

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil MTs Al-Hidayah Lukit

1. Sejarah MTs Al-Hidayah Lukit

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lukit pada awalnya didirikan sejumlah masyarakat untuk memiliki tujuan yang baik dalam semua generasi-generasi muda yang cemerlang, dengan adanya rasa semangat para tokoh desa Lukit maka terciptalah sekolah MTs Al-Hidayah Lukit dengan adanya berbagai rintangan-rintangan dan kerja keras atas rasa gotong royong. MTs Al-Hidayah Lukit Berkedudukan di Jalan Utama Lukit. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang di koordinatori oleh sesepuh di Desa Lukit tersebut dan Pengurus-pengurus Desa Lukit, apapu yang terjadi maka tanggung jawab akan diterima oleh semua kebersamaan masyarakat Desa Lukit, dan setelah menjalin kerja sama dan membuat konsep-konsep yang sangat baik, dan hasil akhir sekolah MTs Al-Hidayah semakin maju dan siswa-siswanya juga banyak yang sukses. Berdirinya MTs Al-Hidayah Lukit yang mengalami sejarah panjang sebelum menjadi salah satu pendidikan. MTs Al-Hidayah Lukit berada pada sebuah tempat yang sangat strategis dengan luas tanah sekitar 2780 m² dan tersebut sebenarnya untuk milik bersama, karena banyaknya masyarakat yang peduli dengan generasi masa depan maka semua masyarakat

mengorbankan seluruhnya demi terciptanya Desa Lukit yang sejahtera, aman, dan damai selain itu sekolahan MTs Al-Hidayah Lukit Bisa menjadi sekolah yang terbaik di negara kita.⁶⁶

Adapaun batas-batas wilayah MTs Al-Hidayah Lukit yaitu:⁶⁷

- a. Sebelah Utara MTs: Rumah-rumah warga
- b. Sebelah Selatan : jl. Utama Desa Lukit dan Lapangan Sepak Bola
- c. Sebelah Timur : Sebuah Kebun Yang baik
- d. Sebelah Barat : Kantor Kepala Desa Lukit

Struktur Organisasi

Desa Lukit dan MTs Al-Hidayah Lukit itu sebuah tempat belajar siswa atas dasar perjuangan para sesepuh terdahulu masyarakat desa Lukit. Dan setelah MTs Al-Hidayah dibangun maka disekolahan tersebut mempunyai susunan para pengurus-pengurusnya atau yang memegang penuh tanggung jawab atas apa yang akan dikonsep untuk MTs Al-Hidayah Lukit yang semakin maju dan berkembang dengan menghasilkan siswa-siswa yang tersukses dan menjadi selamat dalam menjalani kehidupan. Pengurs MTs Al-Hidayah Lukit dapat dilihat di Bawah ini:⁶⁸

- 1) Ketua Yayasan : Tohiran, S.Pd
- 2) Komite Sekolah : Nur Komariyanto, S.Pd
- 3) Kepala Sekolah : Sopian, S.Pd
- 4) Waka Kurikulum : Salomah, S.Pd

⁶⁶ Profil MTs Al-Hidayah Desa Lukit, Tahun 2018.

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Sopian selaku Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah di Desa Lukit, 14 Desember 2018.

⁶⁸Struktur organisasi di MTs Al-Hidayah Desa Lukit, Tahun 2018.

- 5) Waka Kesiswaan : Ismanto, S.Pd
- 6) Ur. Sarpras : Ahmad Yassin, S.Pd.I
- 7) Ur. Keuangan : Juwarti, S.Ag dan Sutarni, S.Pd
- 8) Ur Tata Usaha : Susi Dwi Irawati
- 9) Wali Kelas
- 10) Bimbingan Konseling : Era Sukanti, S.Pd dan Bambang Teguh, S.Pd
- 11) Siswa

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Lukit

a. Fisi Madrasah Tsanawiyah

Fisi Madrasah Tsanawiyah adalah Menjadi pendidikan yang bias merubah para pelajar untuk lebih bisa menjalani atau menempuh sebuah kehidupan dengan mempunyai rasa ketentraman dan kenyamanan dengan memanfaatkan ilmu dan akhlaknya.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah

Dari visi yang ada, Madrasah Tsanawiyah selanjutnya menguraikan kepada banyaknya misi, yaitu:

1. Menambahkan kebaikan pembelajaran, pengamatan, penghidmatan untuk sesepuh Desa Lukit, untuk berpegang teguh kepada kepentingan bersama untuk pembelajaran yang terbaik di negara kita.
2. Memajukan juga menyalurkan ilmu kebanyak para pelajar untuk mengajarkan ilmu keIslaman yang benar-benar baik.

3. Membuat yang terbaik lagi dalam sebuah pembelajaran untuk sasran para pelajar kepada nama baik yang umum juga pengelolaan untuk kebaikan.
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah
1. Membuat sebuah pengetahuan yang lebih maju dan ilmu-ilmu yang banyak disukai para pelajar-pelajar untuk bisa lebih cepat mendapatkan suatu ilmu yang bermanfaat dan terciptanya cita-cita yang luhur.
 2. Membuahkan hasil pemikiran seorang pelajar yang baik dan maju sampai bisa taat dan patuh kepada sang penciptanya.
 3. Untuk menghasilkan sekolah MTs Al-Hidayah Lukit untuk kebaikan dalam sebuah pengelolaan.
- d. Pengajar, Pembantu Umum dan Siswa
1. Pengajar dan pembantu umum

Dalam kebanyakan pengajar dan Pembantu umum memberikan sebuah pembelajaran dengan seikhlas hatinya, pembelajaran di MTs Al-Hidayah Lukit berjumlah 25 pengajar sekaligus kepala sekolah yaitu: pak Sopian, pengajar yang laki-laki sejumlah 7 pengajar, pengajar perempuan sejumlah 9 pengajar, 5 pembantu umum yang laki-laki juga 1 pengawas, dan 2 guru laki-laki yang mempelajari sebuah bimbingan-bimbingan aktifitas luar, dan juga 2 guru yang tidak laki-laki dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkegiatan diluar.

Tabel I:
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Lukit
Tahun Pelajaran 2017/2018⁶⁹

No	Nama	L/p	Pendidikan	Jabatan
1.	Sopian, S.Pd	L	S 1	Kepala Sekolah
2.	Salomah, S.Pd.I	P	S 1	Guru
3.	Ismanto, S.Pd	L	S 1	Guru
4.	Yulianto, M.Pd.I	L	S 2	Guru
5.	Sri Hayati, S.Pd	P	S 1	Guru
6.	Wahid, S.Pd	L	S 1	Guru
7.	Fadhilah, S.Pd.i	L	S 1	Guru
8.	Ali Murtadho, S.Pd	L	S 1	Guru
9.	Ismiaty, S.Pd	P	S 1	Guru
10.	Sri Hartati, S.Pd	P	S 1	Guru
11.	Thohiran, S.Pd	L	S 1	Guru
12.	Nur Rohman	L	SLTA	TU

⁶⁹Data Dokumentasi MTs Al-Hidayah Lukit, *SK Pembagian Tugas*, dikutip tanggal 27 Desember 2018.

13.	Samsuri	L	SLTA	TU
14.	Ma'ruf	L	SLTA	TU
15.	Julianto	L	SLTA	TU
16.	Pamuji	L	SLTA	TU
17.	Hamdan	L	SLTA	SatPam
18.	Umi Wafiroh, S.Pd.I	P	S 1	Guru
19.	Siti Hamidah, S.E	P	S 1	Guru
20.	Ulfah Amaliyah, S.Pd	P	S 1	Guru
22.	Nur Aini, S.Pd.I	P	S 1	Guru
23.	Qomariyah, S.E	P	S 1	Guru
24.	Abdul Ghofur, S.Pd.I	L	S 1	Guru
25.	M. Sajuli	L	SLTA	Guru

Sumber: Profil MTs Al-Hidayah Lukit

2. Keadaan Siswa

Tabel 2:

Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Lukit Berdasarkan Agama Tahun

Pelajaran 2017/2018⁷⁰

⁷⁰Data Dokumentasi MTs Al-Hidayah Lukit, *Laporan Bulanan*, dikutip tanggal 27 Desember 2018.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII	39	43	82
2.	Kelas VIII	46	28	74
3.	Kelas IX	53	35	88
	Jumlah Total	138	106	244

Sumber: MTs Al-Hidayah Lukit

3. Asal usul Jumlah Keadaan Ekonomi

Menurut gambaran umum keadaan ekonomi pada wali santri dinamakan atau kebanyakan pekebun dan petani, maka hal itu sekolah MTs Al-Hidayah Lukit selalu memiliki keberadaan jumlah penduduk yang kebanyakan bermata pencaharian kepada petani dan pekebun.

4. Sarana dan Fasilitas

Sebaik apapun tujuan yang dirumuskan dan sesiap apapun manusianya (guru dan siswa) untuk melakukan suatu kegiatan, pada akhirnya akan terbentur pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Oleh sebab itu dari pihak sekolah wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya

dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau sekolah tersebut akan berkembang dengan baik. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki di MTs Al-Hidayah Lukit memiliki: tempat kelas, ruangan kantor, ruangan perpustakaan, ruangan musholla, ruangan dapur, juga ruang kamar mandi. Selanjutnya tempat-tempat itu dalam sekolah selalu difasilitasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang sangat diperlukan, contohnya yaitu: kursi, meja, papan tulis, spidol, kapur dan lain sebagainya.

5. Kurikulum Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran harus adanya dasar apa kurikulum itu bisa digunakan oleh sekolah dan para pelajar sehingga pembelajaran tidak akan terputus tanpa adanya suatu hasil yang bermanfaat, pada sekolah MTs Al-Hidayah Lukit kurikulum ini benar-benar dipraktikkan yaitu: kurikulum KTSP dan juga adanya kurikulum K-13.

Kurikulum sering artikan sebuah metode atau cara mengatur tentang tujuan sekolah MTs Al-Hidayah Lukit, pengisian juga bahan-bahan pembelajaran serta metode untuk dimanfaatkan pada dasar pengadaan agenda-agenda dalam kelanjutan belajar sampai tercapai yang sebenarnya. Hal yang paling utama didapatkan yaitu: pembelajaran harus mampu menuju kepada tingkat yang baik dan tinggi dan juga harus bisa menyesuaikan

pada kriteria-kriteria, keadaan juga kemampuan belajar dan para pelajar. Sebuah kurikulum bukanlah hanya konsep belajar atau mata pelajaran saja, tetapi merangkup seluruh fakta-fakta yang telah dilakukan untuk pemrosesan pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang dipraktikkan pada MTs Al-Hidayah Lukit yaitu KTSP. Dan sistem pembelajaran itu di MTs Al-Hidayah Lukit mempunyai keunggulan yaitu: pembelajaran pada setiap perkumpulan pembelajaran atas dasar pengaturan atau undang-undang ri Nomor. 19 tahun 2005 sebenarnya kurikulum persatuan pembelajaran kepada perderajatan belajar awal juga tertengah selalu terpacu kepada sederajat isinya dan sederajat kemampuannya yaitu: kelulusan beserta berpegangan kepada pandangan BSNP. Sistem pembelajaran yang berbasis KTSP hal itu dimanfaatkan kepada kelas satu, kelas dua, dan juga kelas tiga MTs Al-Hidayah Lukit. Maka dari itulah undang-undang Nomor 67 (enam puluh tujuh) 2013 yang membahas sistem pembelajaran atau kurikulum pada MTs Al-Hidayah Desa Lukit memiliki tujuan utama untuk menyelamatkan seorang manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia.⁷¹

B. Pemaparan Data-data

1. Cara atau prinsip menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di MTs Al-Hidayah Lukit

MTs Al-Hidayah Lukit dapat dianggap untuk tolak ukur pendidikan Indonesia, hal itu dalam perjalanannya tercapai beraneka ragam hasil adat istiadat untuk diantarkan kepada semua pelajar baik dari satu daerah maupun daerah yang lain. Dan paling tidak, pada data yang sudah disaring itu, tertulis dari 35 provinsi pada daerah itu yaitu: Riau Indonesia, juga terhitung 10 provinsi mewakili di MTs Al-Hidayah Desa Lukit. Maka hal itu kenapa MTs Al-Hidayah Lukit dikatakan untuk tempat pembelajaran yang memiliki kelebihan dalam hal multicultural, dari mana telah diantarkannya oleh bapak kepala sekolah MTs Al-Hidayah Lukit di dalam hal penyampaianya pada acara Orientasi Siswa pada perjalanan sekolah para pelajar-pelajar ajaran baru tahun 2015.

MTs Al-Hidayah Lukit adalah sekolah Multikultural. sekolah yang menerima siswa-siswi kepada beraneka ragam serangan tanah air Indonesia berdasarkan dari luar dan dalamnya akan memiliki ketidak samaan, bahwa disini para pelajar dari luar. Tempat belajar pasti memiliki rasa saling menghargai antar ketidaksamaan juga membawa Islam kepada ASWAJA. Islam juga selalu memiliki keramahan. Beraneka ragam agama yang terdapat di MTs Al-Hidayah Lukit itu tidak berbeda dengan hal-hal perbedaan agama yang telah terjadi di Negara Indonesia. Yang selalu diartikan, pada satu tujuan perbedaan agama yang telah terdapat itu benar-

⁷¹Data Dokumentasi MTs Al-Hidayah Lukit, *SK Pembagian Tugas*, dikutip tanggal 08 Desember 2018.

benar dapat dijadikan hal yang lebih baik dan nyata. Sesuai dengan cara apa menanggapi atau mengambil hal itu tentang perbedaan agama yang telah terjadi. Dan akhirnya, itu dijadikan suatu pertantangan di dalam MTs Al-Hidayah Lukit agar menghasilkan perbedaan agama yang didapatnya bisa dijadikan hasil yang baik, juga bisa dijadikan tanda khusus pada sekolah MTs Al-Hidayah Lukit untuk dijadikan sekolah yang multikultural. Sekolah multikultural tersebut sesuai dengan pendapat Dr. KH. Thohiran, yaitu: tingkah laku dan penglihatan pada perkumpulan masyarakat dan juga perkumpulan yang lain agar dapat berhasil menjalani kehidupan bersama-sama juga bisa saling menghargai dan menghormati pada satu pihak kepada pihak yang lain, walaupun dalam suatu perkumpulan tersebut memiliki ketidak samaan. Maka disitulah selanjutnya MTs Al-Hidayah Lukit merasa perlu untuk memberikan pemahaman-pemahaman tentang multikultural bagi siswa-siswinya dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan siswa-siswi MTs Al-Hidayah Lukit untuk bisa mendapatkan makna dalam nilai pendidikan yang berbeda agama.⁷² Pada banyak informasi-informasi yang penulis teliti dan penulis temukan, maka mendapatkan satu titik pertemuan yang selalu membuat gambaran bahwasannya pada suatu kerangka untuk penanaman sebuah nilai pendidikan yang memiliki perbedaan agama untuk membentuk sikap toleransi positif di MTs Al-Hidayah Lukit dan hal itu juga disesuaikan dengan prinsip-prinsip yaitu: prinsip keterbukaan, prinsip bersatu untuk perbedaan, prinsip toleransi, dan prinsip Islam rahmatal lil alamin.

a. Prinsip Keterbukaan

Dalam hal prinsip keterbukaan itu bisa dikatakan untuk menuju langkah-langkah pertama di MTs Al-Hidayah Lukit dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif. Keterbukaan di sini memiliki makna bahwa meskipun MTs Al-Hidayah Lukit merupakan sekolah yang beridentitaskan Islam, namun bukan berarti menjadikan MTs Al-Hidayah Lukit bisa menutupi sebuah jati dirinya kepada apa-apa ajaran yang didalamnya berbeda dengan Islam. Dalam hal keterbukaan itu

⁷² DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018)

yang menjadi salah satu untuk bisa mewujudkan kedalam kebijakan-kebijakan yang dipentingkan untuk para pelajar-pelajar yang tidak Bergama Islam untuk bisa belajar di MTs Al-Hidayah Lukit.⁷³

Dalam perjalanan penerimaan-penerimaan pelajar-pelajar baru yang bukan Islam itu, menurut Dr. KH. M. Thohiran, yaitu: Dalam hal pemasukan para pelajar selain Islam itu, sesuai dengan pandangan Dr. KH. M. Thohiran, yaitu: untuk menuju tingkatan pertama dalam menyimpulkan harga atau nilai pembelajaran beda agama yang bertujuan untuk membuat sikap yang bisa hormat menghormati dalam hal kebaikan. Dalam pembahasan di sini mempunyai suatu pernyataan sebagai berikut: disitu kita semua melaksanakan (menanamkan sebuah harga-harga penilaian dalam sebuah pendidikan yang berbeda agama) untuk membentuk sikap toleransi positif) pertama kali kita lakukan yang secara faktual saja, lembaga ini membolehkan orang lain pun untuk bisa belajar di sini dan diperlakukan dengan sama.⁷⁴

Mendukung pernyataan tersebut, Achi Astri, salah satu siswa Katholik yang berasal dari China, mengatakan bahwa memang pada awalnya ada keraguan dalam dirinya bahwa dia bisa diterima di MTs Al-Hidayah Lukit. Ketidakyakinan tersebut sangat tentu tidak adanya sebuah alasan, pelajar tersebut memandang dalam MTs Al-Hidayah Lukit adalah sekolah yang mempunyai kurikulum keIslaman, sementara pelajar itu sendiri pada tingkatan pembelajaran untuk dicapai pada belakangnya menyamai tempat belajar yang Bergama Budha, jika tidak memiliki keyakinan Budha, kebanyakan semua temannya yaitu: yang Beragama selain Budha yaitu: Katholik. Namun, ketidakyakinan tersebut pada akhir-akhir ini akan dihapus pada saat pelajar itu mengerti bahwasannya MTs Al-Hidayah Lukit bahwa bukan hanya memberikan batasan-batasan kepada para pelajar yang akan mendaftar disitu.⁷⁵

Selanjutnya, di sela-sela masa pendaftaran pelajar, MTs Al-Hidayah Lukit kenyataannya memberikan sebuah jati diri kepada kekompakan dalam hal bekerjasama kepada pihak-pihak lain, khususnya berbagai pihak dalam tingkatannya selain agama Islam

⁷³Drs. Ismanto, S.Pd., wawancara (Lukit, 10 Desember 2018).

⁷⁴DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

⁷⁵Achi Astri, wawancara (Lukit, 13 November 2018).

yang ada pada negeri maupun yang berada selain diluar negeri. Dan lebih dari itu MTs Al-Hidayah Lukit kebanyakan menjurus untuk melaksanakan saling bantu-membantu kepada lembaga-lembaga selain Islam diperlawankan dengan agama Islam. Pernyataan ini sebagaimana diuraikan oleh Dr. KH. Thohiran:

Lebih banyak kita itu sekarang malah kerjasama dengan non-Muslim dari pada dengan negara-negara Islam. Sebab di negara-negara Islam tidak terlalu banyak sesuatu yang kita butuhkan dengan cara mempercepat. Dalam Negara itu yang beragama selain Islam, berbagai macam alat-alat modern telah mempercepat.⁷⁶ Paling tidak pada jangka enam tahun kedepan ini, MTs Al-Hidayah Lukit sudah melaksanakan saling bantu membantu antar sesama tempat belajar atau sekolahan yang ada di Pekanbaru, Bengkalis, Padang, Lampung, Jambi, Palembang, dan Jakarta. Ini menegaskan bahwa keterbukaan MTs Al-Hidayah Lukit terus berjalan kepada pendaftaran para pelajar selain Islam saja. Namun harus bisa lebih banyak lagi, MTs Al-Hidayah Lukit harus berani melaksanakan hubungan yang baik atau bantu membantu juga bisa mempelajari kepada beberapa lembaga yang mempunyai tingkatannya tidak beragama Islam. Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Lukit menguraikan sebagai berikut: orang yang sedang menuntut ilmu sebenarnya menjalankan sunnah rasul, sebagaimana dalam sebuah hadist “tuntutlah ilmu walaupun sampai kenegeri china” jika kita mendapat ilmu harus dimanfaatkan, dimanapun kita menuntut ilmu, karena semuanya itu bisa dijalankan dengan saling bantu membantu dengan siapapun, yang paling utama jangan sampai merusak keyakinan antar sesama. Itulah yang paling utama, kita tinggal mengikuti saja, dan juga harus bisa berlapang dada, dalam hal pemikiran, sikap, keikhlasan hati, karena hati kita harus berlapang dada dengan keadaan apapun.⁷⁷

Dr. K.H. Muhammad Thohiran menguraikan, sesungguhnya dari pada sabda rasululloh saw tentang menyuruhnya dalam belajar walapun itu ke negeri china, rasululloh saw sudah mencontohkan pembelajaran yang terbaik kepada orang-orang yang berbeda agama dengan Islam. Diantaranya yaitu: pada saat melaksanakan peperangan badar: saat itu peperangan badar pada umat-umat Islam menghasilkan kemenangan, dengan beberapa rombongan perang ada yang ditahan oleh musuh dan bahkan tidak mungkin lagi untuk mengembalikan jiwanya, terus langkah apakah yang akan dilakukan rasululloh SAW.?

⁷⁶DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

⁷⁷Salomah, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

Maka semuanya disuruh dalam memberikan ilmu, cara tulis-menulis juga cara baca-membaca untuk para kaum-kaum muda Islam. Maka artinya, bahwa kita semua diperbolehkan untuk mencari seorang pengajar dengan guru-guru yang selain agama Islam, itu sebagai sebuah gambaran.⁷⁸

Dalam hal selanjutnya sudah diketahui yaitu: kejelasan akan dijadikan suatu cara yang telah berjalan di MTs Al-Hidayah Lukit dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif. Kejelasan itu tadi dalam hal pembukaan para pelajarnya dari beraneka ragam latar-latar belakang siswa tersebut. dan dilain itu terjelaskan pada suatu perjalanan saling bantu membantu di suatu pertambahan pengetahuan kepada banyak pihak-pihak dengan tidak adanya batasan-batasan untuk agama lain. Dan bisa dikatakan bahwa di MTs al-Hidayah Lukit memberikan keluasan besar kepada pihak lain yang beragama selain Islam dalam proses memberikan ilmu dan menerima ilmu.

b. Sikap Toleransi

Sebagaimana sudah dijelaskan pada awal, bahwa MTs AL-Hidayah Lukit memberikan keluasan kepada pihak banyak hal disitu mempunyai tujuan untuk menuntut ilmu di MTs Al-Hidayah Lukit, pada selain itu MTs Al-Hidayah Lukit juga memberikan keluasan untuk menuntut ilmu dengan pihak lain. Keluasan menuntut ilmu itu dengan hasil akhir menghasilkan MTs Al-Hidayah Lukit mempunyai berbagai macam corak para pelajar yang bisa menjalankan hasil belajarnya itu. Bisa dikatakan pada tempat para pelajar itu dilahirkan,

⁷⁸DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

MTs AL-Hidayah Lukit memiliki siswa-siswi yang asal kelahirannya bukan hanya di satu Desa dan sudah jelas setiap wilayah mempunyai kesukuan dan kebudayaan yang tidak sama antara kesukuan satu dengan kesukuan lainnya. Dan selanjutnya, para pelajar ada yang beragama selain Islam maka akan menambahkan pendaftaran yang berbeda di MTs Al-Hidayah Lukit. Dan hasilnya, akan membuat sebuah ujian besar kepada MTs Al-Hidayah Lukit agar bisa menciptakan sebuah ketidaksamaan para pelajar itu untuk bisa dijadikan suatu hasil yang baik dan bermanfaat. Dengan sebab inilah, suatu konsep kedepannya yang diciptakan awal di MTs Al-Hidayah Lukit dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk sikap positif adalah toleransi.

Dalam tujuan pendidikan MTs Al-Hidayah Lukit, sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, terlihat timbulnya suatu keberhasilan yang benar-benar ada dengan menjelaskan sikap toleransi yang baik itu, diantaranya adalah: dalam keberhasilan niat awal sedangkan yang kedua kalinya membuahkan hasil kecerdasan seorang manusia yang mempunyai kelebihan juga kepatuhan dan ketaatan yang bisa hidup pada masa kemajuan zaman untuk memanfaatkan tingkah laku yang saling mengerti dan layak. Disanalah terlihat hasil sesungguhnya selain membuahkan hasil kecerdasan manusia yang memiliki kelebihan dan ketaatan, juga bisa hidup di masa depan dan selain itu mengerahkan kepada penyeimbangan maka hal ini bisa dihadapi dengan suatu akhlak yang baik dan kelayakan manusia. Pernyataan itu juga dinyatakan oleh Bapak kepala sekolah yaitu: Bapak Sopian, S.Pd: rasa saling menghargai juga kelayakan manusia inilah yang sangat penting, lagi-lagi pada masa keadaan hidup Islam zaman modern ini, semuanya dengan ekstrim-ekstrim. Kita ketahui bahwa ISIS, bahwa ISIS menyatakan dirinya sendiri itu Islam, akan tetapi tindakan dan akhlak yang digunakan bukan Islam. Lagi-lagi kita membicarakan suatu pembahasan kepada Islam yang bergaris keras, bahwa sebenarnya dirinya itu beranggapan sudah benar. Sedangkan orang selain dia dianggap salah semuanya, dianggap kafir dan tersesat. Pembahasan ini sudah jelas tidak membahas yang baik pada kita semua sebagai Negara

Indonesia. Apabila kita mempunyai paham tentang keislaman seperti hal tersebut, sedangkan kita semua menjalani kehidupan pada perkumpulan bangsa dengan berbagai macam agama, jelas bisa menjadikan sebuah tantangan untuk kebangsaan kita. Dan dari pada itu kenapa MTs Al-Hidayah Lukit harus membentuk para pelajar bukan hanya mempunyai kelebihan saja juga bukan hanya mempunyai kelebihan bersaing dalam hidup, akan tetapi dalam semuanya tersebut benar-benar mempunyai tindakan yang baik dan juga kemoderatan.⁷⁹

Dan dari pada itu, telah menjadikan sebuah niscaya sesungguhnya tindakan saling harga menghargai yang baik itu membuat cara pada menanamkan nilai pada pembelajaran yang berbeda agama. Pernyataan itu dikemukakan oleh Dr, KH, M. Thohiran sebagai berikut: apabila diri kita membuka kepada orang lain, artinya mempersilahkan kepada orang lain agar bisa menuntut ilmu di MTs Al-hidayah Lukit dengan tidak adanya melihat asal usulnya sedangkan orang lain itu mempunyai perbedaan-perbedaan. dijadikan MTs Al-Hidayah Lukit tersebut sebagai syarat pada suatu majemuk dalam kehidupan. Dan akhirnya, kita semua harus berpegangan kepada penumbuhan tingkah laku yang baik untuk saling menghargai kepada para pelajar dan juga kepada seluruh kelompok pelajar MTs Al-Hidayah Lukit yang lain, sebagai contoh seorang pengajar, TU. Apabila tidak, maka tidak bisa menutup kemungkinan-kemungkinan perbedaan yang sudah terwujud pada MTs Al-Hidayah Lukit itu akan membawa dampak yang buruk.⁸⁰

Lebih lanjut, DR. KH. M. Thohiran juga menggaris bawahi bahwa Islam sendiri sangatlah menjunjung tinggi prinsip toleransi. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 misalnya, di dalam ayat firman-Nya, Allah SWT dengan sangat jelas menyatakan bahwa Dia telah menciptakan manusia dalam suku-suku dan berbangsa-bangsa. Tidak hanya berhenti di situ, tetapi Allah swt juga menegaskan dalam perbedaan-perbedaan itu agar manusia dapat saling mengenal (*lita'arafu*).

⁷⁹Ismanto., S.Pd., wawancara (Lukit, 16 Desember 2018) .

⁸⁰DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

Bisakah kalau orang itu berta'aruf kalau orang itu itu tidak punya hubungan baik dengan orang lain? Itu sampai Ath-Thabari menyatakan bahwa *ta'aruf* itu adalah pintu gerbang interaksi sosial, budaya. Itu kalau tidak ada *ta'aruf* itu tidak mungkin, *ta'aruf* itu kan saling mengenal, dan saling mengakui eksistensinya. Inilah spirit dari toleransi, yaitu mengenal, mengakui dan akhirnya bisa menghormati. Bahwa kita semua itu mengakui bahwa kita ini hamba Tuhan, dan hamba Tuhan itu semua harus kita pandang sebagai makhluk yang mempunyai kedudukan yang setara. Nabi Muhammad SAW pada saat berada dalam masjid madinah dan pada saat itu adanya pengusungan jenazah, maka nabi Muhammad SAW juga memberikan ajakan kepada para sahabatnya agar segera menghormati jenazah yang sedang diusung tersebut. dan sahabat nabi ada yang berkomentar kepada Nabi Muhammad SAW, kenapa kita berdiri dan menghormati jenazah selain orang Islam, padahal dia orang yahudi, dan nabi Muhammad SAW berkata kepada sahabat tersebut, walaupun jenazah itu orang yahudi akan tetapi jenazah itu seorang manusia ciptaan alloh swt maka kita harus menghormati dan menghargai.⁸¹

Maka, konsep saling harga menghargai itu sudah jelas menghasilkan kebaikan dan itu bersumberkan kepada ajaran-ajaran pada Islam, diantara dua sumber tersebut adalah: Al-qur'an dan juga Hadist nabi, dan didalam pembahasan itu diperjelaskan oleh nabi ketika menghargai dan menghormati jenazah, walaupun jenazah tersebut yaitu: jenazah selain Islam. Disitulah, bisa dipetik suatu pemahaman-pemahaman sebenarnya konsep saling harga menghargai itu, artinya kita semua harus dapat harga menghargai dan juga hormat menghormati kepada banyak perbedaan dalam kehidupan kita semuanya, dan menanggapinya dengan cara tanggapan yang baik hal ini penting sekali agar dimanfaatkan, lebih-lebih pada suatu kelompok masyarakat yang banyak. Bukti menerapkan prinsip-prinsip atau cara harga menghargai yang baik ini di MTs Al-Hidayah Lukit, salah satunya nampak dalam hal berpakaian. MTs Al-Hidayah Lukit tidak mewajibkan siswa-siswinya selain Islam untuk berjilbab. Ini bukan berarti MTs Al-Hidayah Lukit tidak berpegangan teguh kepada harga diri keislaman tersebut, akan tetapi sebaliknya. Sesuai dengan pernyataan Kepala bagian kesiswaan, keagamaan dan juga SOSmas menyatakan: seragam atau pakaian itu jika seorang muslim kita sadarkan, yang siswa putri menggunakan kerudung itu benar-benar ditekankan. Akan tetapi masih ada beberapa para siswa yang tidak menggunakan kerudung padahal seorang pelajar itu seorang yang Beragama Islam. Hal tersebut karena bagaimana pun itu kita saling paham dan memahami bahwasannya berkerudung itu termasuk sebagian dari sebuah hidayah atau petunjuk yang besar. Tetapi, walaupun demikian tidak berarti lantas kita langsung memberikan

⁸¹DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

sebuah kebebasan atau keringanan untuk mereka dalam hal menggunakan seragam atau pakaian sesuka hatinya. Mereka semua itu harus memiliki rasa kesopanan pada hal cara menggunakan pakainya, karena memang hal itu pun juga sekolahan atau tempat belajar itu sudah diresmikan sebagai sekolah yang berbasis agama Islam. Maka dari itu sangat tidak pantas sekali apabila ada para pelajar yang cara berpakaian terbuka aurat dan minim-minim begitu. Jadi, di satu sisi MTs Al-Hidayah Lukit toleran terhadap cara berpakaian para siswa, dan dalam saat yang bersamaan juga menuntut para siswinya untuk juga bisa menyesuaikan dengan apa yang menjadi norma-norma berpakaian dalam Islam, minimal pakaiannya panjang, yang sopan, tidak yang minim-minim itu.⁸²

Jadi, dalam hal berpakaian saja, nampak bahwa MTs Al-Hidayah Lukit menggunakan salah satu tindakan saling menghargai untuk kebaikan selain itu pada waktu yang bertepatan juga memotivasi para pelajar kepada hal yang dapat menjalani kehidupan dengan saling harga menghargai dengan orang lain yang telah dijadikan sebagai tanda-tanda khusus dari lembaga-lembaga pembelajaran, sekolahan. Berhubungan dengan hal-hal berpakaian itu, salah satunya pelajar budha, yang berbeda agama dengan Islam yaitu, Achi Astri merasakan bahwa dari segi aturan berpakaian, MTs Al-Hidayah Lukit sangat saling menghormati kepada siswa-siswanya. Achi Astri mengatakan: pada pertamanya benar-benar saya memiliki rasa kecemasan atau ketidakyakinan apabila MTs Al-Hidayah Lukit mewajibkan siswanya agar menggunakan kerudung atau tutup kepala, juga yang beragama selain Islam seperti diri saya sendiri. Tetapi dalam hal nyata bukan seperti itu. lebih dari itu, jangankan siswa yang berbeda agama Islam, para pelajar yang beragama Islam masih ada yang tidak menggunakan kerudung atau tutup kepala. Hal tersebut sesuai dengan pandangan saya adalah suatu bentuk toleransi positif di MTs Al-hidayah Lukit.⁸³ Sikap Toleransi Positif dalam hal ini dalam hasilnya diartikan untuk suatu tindakan atau tingkah laku yang saling harga-menghargai atau saling hormat-menghormati, dan bukan semata-mata dihadapkan kepada pihak-pihak yang bukan dominan. Yang maknanya, tidak karena suatu perkumpulan terlihat lebih dominan disbanding-bandingkan dengan perkumpulan yang lain, membuat perkumpulan dominan tersebut dapat dengan semata-mata memasang nilai-nilai yang dimilikinya kepada perkumpulan yang lain dilihat pada segi kuantitas lebih kecil, yang memang tidak bisa menutup kemungkinan-kemungkinan mempunyai nilai harga diri yang tidak sama. Hal itulah yang benar-benar ditekankan oleh Bagian Keagamaan, bahwasannya bukan lantas kita yang beragama Islam itu yang lebih dominan dapat semata-mata kepada yang selain Islam dengan cara memberikan

⁸²Salomah, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

⁸³Achi Astri, wawancara (Lukit, 13 November 2018).

pemaksaan kepadanya agar menerimanya apa yang akan menjadikan kewajiban atau aturan dalam agama kita. Bukan lantas yang besar mematikan suatu perkara yang kecil, sedangkan hal banyak menundukkan yang sedikit.⁸⁴

c. Bersatu dalam Perbedaan (*Unity in Diversity*)

Prinsip penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif untuk kelanjutannya yaitu: menjadikan persatuan pada perbedaan-perbedaan, hal berkelanjutan yaitu: persatuan kepada suatu yang tidak sama. Hal-hal seperti inilah yang sangat bermanfaat, mengingatkan akan adanya dampak-dampak yang tidak baik dari adanya banyak ketidaksamaan yang tidak disikapinya dengan cara kebijakan. Seperti salah satunya yang telah disampaikan oleh bidang kesiswaan, keagamaan dan juga publikasi:

Bahwasannya di MTs Al-Hidayah Lukit itulah akan siswa-siswanya yang asal-muasalnya dari beraneka ragam latar belakang yang banyak baik itu yang berhubungan pada asal-muasal kelahirannya yang sangat kuat timbale baliknya dengan adat atau budaya, ras-ras juga suku-sukunya, juga yang berhubungan dengan kepercayaan atau agama. Sehingga, jika perbedaan-perbedaan yang ada ini dibiarkan begitu saja. Maka akan berpotensi buruk, salah satunya mungkin terjadinya konflik-konflik atau gesekan di dalam MTs Al-Hidayah tersebut.⁸⁵

Namun, perlu ditekankan di awal, bahwa bersatu dalam perbedaan ini bukan mengandung pemaksaan menjadikan yang berbeda-beda warna itu menjadi satu warna. Tapi, bagaimana agar

⁸⁴Salomah, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

⁸⁵Salomah, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

yang beraneka warna itu bisa saling berdampingan satu sama lain. Inilah yang coba dikembangkan di MTs Al-Hidayah Lukit, adalah bagaimana supaya para pelajar yang asal-muasalnya dari berbagai macam tempat kelahirannya, dan juga latar-latar belakang kepercayaan atau agama juga adat istiadat yang tidak sama maka dari itu dapat saling hidup berdampingan pada ketentraman dan rukun damai. Seperti contohnya, pada hal-hal agama, tidak berarti cara atau konsep lembaga itu mewajibkan para pelajar Islam membagi-bagi kepercayaannya pada kepercayaan agama yang lain. Maupun selain itu, tidak berarti pelajar yang beragama selain Islam contohnya Budha atau juga agama selainnya wajib kepercayaannya pada pelajar Islam. Namun, pelajar yang beragama Islam tetap melindungi kemurnian keislamannya, begitu pula pada agama khatolik, agama hindu, dan juga agama budha sama-sama melindungi kepercayaannya atau keyakinannya sendiri-sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Dr. KH. M. Thohiran:

Tidak berarti hal itu, kemudian Islamnya kita semua dibagikan sebagian pada orang lain, bukan. Kita sebagai orang yang muslimin istiqomah melindungi otentitas sebagai orang-orang yang benar-benar Islam atau muslimin. Hal itu tetapi, muslimin yang bisa hidup bersama-sama kepada orang yang lain walaupun mempunyai perbedaan, dengan salah satu cara untuk bisa hormat menghormati dan juga saling menjalin kerukunan.⁸⁶

Dalam pernyataan Dr. KH. M. Thohiran telah menambahkan bahwasannya cara atau konsep *Unity in diversity* telah ada pada Islam, bahkan sudah dilakukan secara langsung oleh nabi Muhammad SAW. sertifikat Madinah yang telah menyatakan bersama bahwasannya mereka semuanya yang mengikuti pada sertifikat atau piagam Madinah

⁸⁶DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

itulah untuk kehidupan untuk bersama-sama, walaupun itu agama yahudi maka tetap agama yahudi, jika suku ya tetap sukunya sendiri-sendiri, akan tetapi kehidupan bersama pada keadaan yang tentram atau damai. Ketidaksamaan perkumpulan masyarakat yang telah hidupnya pada suatu kebangsaan, didalam perkumpulan-perkumpulan tersebut dapat berhasil dikarenakan kepercayaan atau agama mereka berbeda-beda, dan lain-lain itu hal yang menyebabkan saja. Tetapi unit-unit, agar menjadi kesatuan tersebut dapat dilaksanakan walaupun kita mempunyai perbedaan.⁸⁷

Maknanya, konsep atau cara tersebut tetap dan istiqomah memberikan kesempatan-kesempatan kepada setiap komponen-komponen yang sudah ada agar tetap mempertahankan ciri-ciri khas yang sudah dimilikinya. Hal itulah kenapa, MTs Al-Hidayah Lukit masih tetap memberikan sebuah kesempatan-kesempatan juga melengkapi kepada para pelajar-pelajarnya agar bisa memperlihatkan apa yang menjadi cirri-ciri khusus dari adat-istiadat yang dimilikinya. Sebagai contohnya yang telah dinyatakan oleh kepala sekolah MTs Al-Hidayah Lukit yaitu: Bapak Sopian, S.Pd: kita semua memberikan ruang-ruang kepada kegiatan atau aktifitas yang telah dijadikan kebiasaan-kebiasaan beraneka ragam para pelajar dari berbagai macam daerah-daerahnya masing-masing. Contohnya seperti ini, jika semua adik atau pemuda dari Indonesia Timur itu senang menampilkan atau mengekspresikan sebuah nyanyian-nyanyian dan juga tarian-tarian, maka mereka itu di acara-acara kita, maka kita tampilkan. Jika Indonesia Timur tersebut sukanya begitu, nyanyi-nyaaian atau juga tari-tarian yang dari daerah tersebut kita silahkan saja. Jadi kita mengapresiasi atau menampilkan berbagai macam seni-seni dari berbagai macam provinsi-provinsi.⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Osis MTs Al-Hidayah Lukit, Zainul Fuad, yang mengatakan bahwa: MTs Al-Hidayah Lukit sangat mengapresiasi bakat seni dan kebudayaan-kebudayaan yang ada dalam diri siswa-siswanya. Bentuk apresiasinya itu salah satunya adalah sering menampilkan kesenian-kesenian dari daerah dalam beberapa event-event MTs tersebut. tidak hanya itu, MTs Al-Hidayah Lukit juga sering mengikutkan siswa-siswanya untuk berkompetisi dalam beberapa perlombaan. Dalam mengirim wakil kompetisi pun, MTs Al-Hidayah Lukit juga memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa yang memang berbakat. Jadi, tidak selalu siswa yang itu-itu saja yang dikirimkan.⁸⁹

Jadi, MTs Al-Hidayah Lukit bukan melantas menghilangkan warna-warna adat-istiadat atau budaya yang dibawa oleh para-para

⁸⁷DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

⁸⁸Salomah, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

⁸⁹Yulianto, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

pelajarnya, melainkan mengapresiasi betul-betul ada ketidaksamaan tersebut. bukan hanya pada hal kebudayaan atau adat-istiadat saja, dalam hal-hal agama pun demikian, seperti contoh yang sudah dinyatakan pada hal sebelum itu, bahwasannya meskipun MTs Al-Hidayah Lukit adalah sekolah yang memiliki identitas Islam, bukan berarti MTs Al-Hidayah Lukit memaksa siswa yang selain didalam agama Islam agar menjadi Islam. Alih-alih memaksakan, MTs Al-Hidayah Lukit justru sangat sekali mengapresiasi pelajar-pelajar penganut agama-agama lain. Diantaranya yaitu: pada proses-proses pengambilan-pengambilan sumpah pelajar yang baru masuk. Dimana MTs Al-Hidayah Lukit tetap atau istiqomah mendatangkan pemuka-pemuka agama lain agar melaksanakan penyumpahan terhadap pelajar yang berada diluar agama Islam. Hal-hal itu contohnya yang telah dinyatakan oleh Dr. KH. M. Thohiran, selaku ketua yayasan MTs Al-Hidayah Lukit, bahwasannya saat bertepatan penyumpahan-penyumpahan tersebut kita mendatangkan Romo-romo dan pastur-pastur, mereka-mereka kita datangkan agar menyumpah mereka tersebut.⁹⁰ Sehingga sudah jelas-jelas kira-kiranya apabila MTs Al-Hidayah Lukit mengangkat konsep atau cara unity in diversity pada rangka menciptakan kehidupan-kehidupan yang damai dan tentram pada sebuah perbedaan-perbedaan, dengan istiqomah atau ketetapan mengapresiasi semua macam-macam bentuk-bentuk ketidaksamaan yang dibawanya oleh para pelajar-pelajar yang asal-ususnya dari berbagai macam daerah-daerah dan juga beraneka ragam latar-latar belakang yang telah ada. Bukan dengan menyamakan perbedaan atau ketidaksamaan yang telah ada tersebut.⁹¹

d. Keislaman yang Telah Dirahmati Allah Swt Semesta Alam Sebagai *Leader*

Dalam hal-hal menanamkan nilai pembelajaran yang berbeda agama agar bisa membuat atau membentuk sikap-sikap saling menghargai atau toleransi yang baik dan positif yang telah wujud pada MTs Al-Hidayah Lukit tetap atau istiqomah mengutamakan agama Islam untuk dasar atau pijakan untuk menanamkan pemahaman-pemahaman kemajemukan, yang disamping-samping itu agar bisa

⁹⁰DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

⁹¹Salomah, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

mencetak atau membuat kader-kader muslimin yang baik-baik, tetapi ada juga sebagai muslim yang dapat menjalani kehidupan bersama-sama dengan orang-orang yang lain.⁹² Seperti pernyataan yang telah diungkapkan pada keterangan sebelumnya, pada bagian keagamaan juga telah memberi pernyataan bahwasannya Islam tersebut harus benar-benar menjadi *leader* untuk seluruh komponen-komponen untuk dapat menjalani kehidupan bersama-sama, dan juga perkembangan-perkembangan jati-diri secara bersama.⁹³

Pemanfaatan dalam ajaran atau nilai Islam menjadi dasar pijakan-pijakan penanaman-penanaman nilai pembelajaran yang mempunyai perbedaan atau multikultural agama agar bisa membentuk sikap toleransi positif di MTs Al-Hidayah Lukit yaitu: suatu hal yang wajar-wajar saja. Dan disamping itu sudah jelas MTs Al-Hidayah Lukit ialah tempat belajar yang berjati diri Islam, dan didalam ajaran-ajaran Islam itu sendiri terdapatkan konsep atau cara pembelajaran yang mempunyai perbedaan agama (multikultural) sebagai contoh: saling keterbukaan, saling harga-menghargai, dan menyatukan untuk perbedaan-perbedaan. Sesuai pernyataan Bapak Ismanto, S.Pd., M.Pd., nilai-nilai keislaman yang diajarkannya di MTs Al-Hidayah Lukit adalah nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil'alam*, yaitu Islam yang memberikan kemaslahatan kepada semua orang. Adapun terkait dengan penambahan atribut *rahmatan lil'alam* ini amat penting.

⁹²DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

⁹³Salomah, S.Pd wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

Karena bagaimana pun juga saat ini di beberapa tempat, Islam ditampilkan dalam wajah-wajahnya yang keras, ekstrim dan tidak toleran. Sementara itu, Islam yang hendak dikembangkan di MTs Al-Hidayah Lukit adalah bukan Islam yang seperti itu, yang keras, ekstrim dan toleran. Melainkan Islam yang lembut, terbuka dan toleran terhadap sesama, Islam yang benar-benar membawa rahmat untuk semesta alam.⁹⁴ Hal ini dinyatakan kembali oleh Salomah, S.Pd bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan di MTs Al-Hidayah Lukit ialah Islam dengan konsep Allah SWT sebagai penguasa seluruh alam, sebagai contoh: saling hormat-menghormati, keadilan, tidak adanya semaunya kepada orang-orang lain.⁹⁵

Islam yang dirahmati oleh Allah SWT sebagai penguasa alam itu selanjutnya dimaknai oleh MTs Al-Hidayah Lukit Islam dengan prinsip ASWAJA nahdliyah. Dikarenakan sudah jelas apapun itu MTs Al-Hidayah Lukit yaitu: tempat belajar Islam yang berafiliasi kepada perkumpulan keagamaan yang menganut NU. Hal-hal itu dinyatakan oleh lembaga-lembaga pengkajian Islam dan aswaja, Drs, H. Ali Ashori, M.Pd: lebih jelasnya kita menanamkan hal tersebut dengan akhlak-akhlak yang berdasarkan keislaman, yang jika pernyataannya di MTs Al-Hidayah Lukit tersebut ialah: ala Aswaja, akan tetapi yang berdasar Nahdliyyah-nahdliyyahnya. Karena pada zaman baru-baru ini seluruhnya telah menyatakan untuk benar-benar menanamkan Aswaja

⁹⁴Ismanto., S.Pd., wawancara (Lukit, 16 Desember 2018) .

⁹⁵Salomah, S.Pd., wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

tersebut. Sesudah itu nahdliyyah benar-benar sebagai pengenalan bahwasannya MTs Al-Hidayah Lukit tersebut tempat atau lembaga pembelajaran dengan sistem Islam sudah punya NU, maka hal tersebut yang diamanahkan tidak hanya amanah-amanah akademik, akan tetapi amanah-amanah secara ideologi. Maka hal tersebut amanah ideologi pada rincian ini yang dimaksudnya yaitu: kita semua harus benar-benar memberikan penyampaian arti dari aswaja kepada mereka.⁹⁶

Lebih lanjut Drs. H. Ali Ashari, M.Pd. menjelaskan bahwa ketika berbicara tentang multikultural itu, prinsip-prinsip atau nilai-nilai dasar yang ada didalam NU yang kemudian dijadikan dasar pengembangan keislaman di MTs Al-Hidayah Lukit itu tidak jauh berbeda dengan apa yang digabungkan dalam semangat multikultural. Dia mengatakan: kalau diperhatikan dengan seksama, sebenarnya nilai-nilai dasar yang ada dalam NU itu sangat sejalan dengan semangat multikultural. Jadi, ada beberapa prinsip itu, misalnya nilai tengah-tengah, jadi kita memposisikan diri kita tidak terlalu ekstrim ke kiri atau ke kanan, kemudian nilai keadilan yang tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu: kemudian nilai keseimbangan, misalnya dalam urusan dunia akhirat itu kita harus seimbang, akhirat terus tanpa mempedulikan dunia itu tidak baik, begitu juga sebaliknya, kemudian ada juga nilai toleransi yang mungkin bisa dikatakan ini yang menjadi ruh multikultural. Itu kita kembangkan di sini, jadi kita memang sangat

⁹⁶Drs. H. Ali Ashari, M.Pd., wawancara (Lukit, 23 Desember 2018).

toleran terhadap perbedaan-perbedaan. Jangankan yang hanya berbeda aliran, yang berbeda agama saja kita terima dan kita perlakukan sama.⁹⁷

Kemudian, ketika disinggung mengenai *out put* yang diharapkan bagi para siswa yang ada di MTs Al-Hidayah Lukit. Bidang Kesiswaan, Keagamaan dan Publikasi menyatakan hal yang senada dengan pernyataan di atas, terkait dengan Islam *Ahlussunnah wal-Jama'ah* tersebut: Kita itu ingin agar siswa-siswi yang ada di MTs Al-Hidayah memahami betul tentang akhlaqul karimah berdasarkan Islam *Ahlussunnah wal-Jama'ah*. Sehingga *out put*-nya itu tidak hanya orang yang memiliki kompetensi keilmuan dan profesionalisme saja, melainkan juga bisa bersikap di tengah-tengah masyarakatnya itu dan tidak ekstrim. Jadi, *Ahlussunnah wal-Jama'ah*-nya itu yang toleran, kooperatif adil dan senantiasa mengajak kebaikan.⁹⁸ Artinya, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif yang ada di MTs Al-Hidayah Lukit adalah didasarkan pada nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil'alamin*. Yang perlu digarisbawahi di sini adalah bahwa MTs Al-Hidayah Lukit tidak memaksakan siapa pun untuk menerima Islam sebagai agama, termasuk menerima ideologi keagamaan Nahdlatul Ulama. Melainkan MTs Al-Hidayah Lukit ingin agar nilai-nilai luhur yang ada dalam

⁹⁷Drs. H. Ali Ashari, M.Pd., wawancara (Lukit, 23 Desember 2018).

⁹⁸Salomah, S.Pd., wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

Islam itu dilaksanakan.⁹⁹ Jadi, substansi dari nilai-nilai Islam *rahmatan lil'alamin* seperti saling menghargai dan saling menghormati orang lain, meskipun berbeda sangat ditekankan di MTs tersebut. Di samping itu, menurut Hj. Novi Arfarita, S.P., M.P., M.Sc., Ph.D., selaku ketua Kantor Urusan Internasional, untuk bisa menjadi pribadi yang mampu menampilkan Islam yang membawa rahmat untuk semesta alam itu juga penting. Misalnya, dalam hal kerjasama dengan pihak non-Islam adalah dengan menampilkan sikap-sikap yang sarat dengan nilai-nilai keIslaman. Hal ini dipahami dari pernyataan berikut:

Cukup kita menjadi pribadi yang baik, terpercaya, bisa di ajak kerjasama itu adalah cerminan kita sebagai muslim yang baik. tidak usah *muluk-muluk*, cukup menjadi pribadi yang universal saja. Universal itu kan seperti tanggung jawab, baik, bisa dipercaya, *on time*, dan sebagainya. Itu semua agama kan menganjurkannya, makanya saya sebut itu universal. Jadi bentuk dakwah kita di situ. Kita menampilkan wajah Islam yang benar-benar membawa rahmat bagi alam.¹⁰⁰

Lebih dari itu, prinsip Islam *rahmatan lil'alamin* sebagai *leader* ini dimaksudkan agar setiap tindakan senantiasa didasari akan nilai-nilai Islam yang memang dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada orang Islam saja, melainkan kepada semua manusia, bahkan kepada sekalian alam. Dari keempat prinsip tersebut, MTs Al-Hidayah

⁹⁹DR. KH. M. Thohiran, wawancara (Lukit, 25 November 2018).

¹⁰⁰Hj. Novi Arfarita, S.P.d., wawancara (Lukit, 21 Desember 2018).

Lukit penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif kepada para siswa. Yang mana antara prinsip satu dengan lainnya akan sangat terkait erat. Sebut saja dalam prinsip pertama, yaitu keterbukaan. Ketika MTs Al-Hidayah Lukit menobatkan dirinya sebagai sekolah yang terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar di dalamnya, termasuk juga membuka diri bagi siapa saja yang ingin mengajar di dalamnya dalam bentuk kerjasama-kerjasama. Dalam saat yang sama, MTs Al-Hidayah Lukit juga ibarat membuka keran perbedaan selebar-lebarnya. Dengan banyaknya perbedaan yang masuk di dalam MTs itu, menjadikan MTs Al-Hidayah Lukit untuk berpegang pada prinsip selanjutnya, yaitu toleransi positif.

Kemudian, jika toleransi ini telah menjadi salah satu prinsip dasar yang ada di MTs Al-Hidayah Lukit. maka *unity in diversity* akan dapat di raih. Yaitu bersatu dalam perbedaan, persatuan yang tidak lantas menerapkan segala macam bentuk perbedaan. Melainkan kesatuan yang tetap membiarkan setiap komponen yang ada di dalamnya tetap memiliki ciri khasnya masing-masing sebagai salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki. Terakhir adalah prinsip Islam *rahmatan lil' alamin* sebagai *leader*, yaitu mengedepankan nilai-nilai Islam yang ramah, yang menjadi rahmat bagi alam semesta dalam pengembangan diri sebagai umat Islam, warga Indonesia serta warga dunia.

2. Pendidikan Multikultural Pada Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran MTs Al-Hidayah Lukit melaksanakan implementasi pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif dalam melakukan beberapa perubahan pada RPP. Target perubahan RPP tidak serta merta terpenuhi. Meski demikian, perbaikan, revisi, dan modifikasi tetap dilaksanakan sampai saat ini.

Dalam silabus yang disusun oleh guru MTs Al-Hidayah Lukit terdapat pada SK, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian. Silabus ini kemudian diturunkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memegang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Pada tahapan perencanaan pembelajaran, setiap pendidikan multikultural yang telah dipilih dan relevan dengan tiap-tiap mata pelajaran, dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran ini, guru diarahkan untuk menanamkan pendidikan multikultural agar guru tersebut bisa membentuk sikap toleransi positif kepada siswa-siswinya. Baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Pendidikan Multikultural Pada Proses Pembelajaran

Mengingat MTs Al-Hidayah Lukit merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan wilayah kerja UPT TK dan MTs Kecamatan Merbau, maka proses pembelajaran berlangsung di kelas dan di lingkungan sekolah. Adapun pembentukan pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif yang dilaksanakan di MTs Al-

Hidayah Lukit menggunakan pendekatan kontribusi dan aksi sosial serta pembuatan keputusan. Misalkan, kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan KBM dimulai, yaitu: toleransi positif (*Tasamuh*), dilaksanakan disemua kelas yaitu kelas I sampai kelas III. Pembentukan toleransi positif ini dapat dilihat sebelum dan sesudah pelajaran. Disetiap kelas sebelum dan sesudah pelajaran di mulai dengan berdoa, dipimpin oleh salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas. Untuk peserta didik yang beragama non Islam tetap tinggal di dalam kelas, dan dipersilahkan berdoa sendiri sesuai dengan agama masing-masing. Setelah selesai berdoa dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan membaca (*literasi*) selama lima belas menit sebelum KBM.¹⁰¹ Kegiatan (*literasi*) ini kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Adapun buku yang dibaca pada kegiatan ini adalah buku non pelajaran.

4. Pendidikan Multikultural Pada Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disebut dengan evaluasi proses, dan evaluasi akhir, yang disebut dengan evaluasi hasil. Dalam rangka pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif, guru MTs Al-Hidayah Lukit mengembangkan dua

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Sopian, Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Lukit tanggal 08 November 2018.

model evaluasi tersebut dengan disesuaikan dengan indikator pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif yang telah tercantum dalam silabus dan RPP. Pendidikan multikultural merupakan ranah kompetensi efektif, maka guru harus menyusun instrument penilaian pendidikan multikultural dengan menggunakan salah satu dari empat model penilaian yang dikembangkan di MTs Al-Hidayah Lukit, yakni dengan menggunakan jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman, dan observasi. Hasil dari penilaian ini kemudian digunakan oleh guru untuk mengisi nilai kepribadian dan akhlak mulia peserta didik. Adapun indikator kepribadian dan akhlak sesuai dengan program dengan baik. Sampai saat ini MTs Al-Hidayah Lukit masih terus berupaya untuk menyempurnakan program Pendidikan multikultural ini. Sehingga diharapkan pada setiap jiwa peserta didik tertanam nilai-nilai sikap toleransi positif sebagaimana yang terdapat pada Pendidikan multikultural.

5. Pendidikan Multikultural Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum MTs Al-Hidayah Lukit mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya meliputi:

- a. Seni tari
- b. Manasik kurban
- c. Manasik haji
- d. Peringatan hari kartini

Dari keempat kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Hidayah Lukit, implementasi Pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi

positif yang dapat dikembangkan adalah: Seni tari, program seni tari di MTs Al-Hidayah Lukit merupakan program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam KBM. Materi program ini meliputi tari klasik, modern, ataupun kombinasi. Hasil dari program ekstrakurikuler ditampilkan pada saat acara kegiatan tutup tahun pelajaran. Selain itu setiap tahun di daerah lingkungan MTs Al-Hidayah Lukit diadakan acara bersih dusun, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari diberi kesempatan oleh pemerintah daerah khususnya desa Lukit untuk tampil pentas seni. Pada kegiatan malam puncak hari peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia, peserta didik yang ikut pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga ikut dalam pentas seni.

Kegiatan manasik kurban merupakan pembiasaan terprogram dalam kegiatan keagamaan. MTs Al-Hidayah Lukit mewajibkan semua peserta didik yang beragama Islam untuk mengikuti acara manasik kurban. Sedangkan untuk agama non muslim dibebaskan, maksudnya disini adalah boleh ikut dengan hadir pada saat penyembelihan hewan kurban, boleh tidak ikut. Untuk peserta didik yang non muslim baik yang hadir ataupun tidak hadir tetap diberikan daging kurban. Peringatan hari kartini merupakan kegiatan nasionalisme dan patriotisme. Dalam acara inipun merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Lukit. Dalam momentum ini kegiatan yang dilakukan adalah: semua siswa, guru,

staf dan karyawan berpakaian adat. Dalam acara ini juga diadakan berbagai macam perlombaan. Peserta lomba di acak berdasarkan kelas masing-masing dan juga berdasarkan jenis lombanya. Subyek penelitian awal adalah guru kelas II MTs Al-Hidayah, bernama Salomah, S.Pd. MTs Al-Hidayah Jenjang pendidikan terakhir adalah S1 PGSD lulus tahun 2007. Salomah lahir di Lukit tanggal 15 Oktober 1966 sekarang bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah yaitu Lukit. Subyek penelitian selanjutnya adalah guru kelas II, bernama Nur Khayati., S.Pd.I. Pendidikan terakhir adalah S1 PGSD lulus tahun 2008. Nur Khayati, S.Pd.I, lahir di Sungai Anak Kamal tanggal 05 Novemver 1980 bertempat tinggal di Sungai Anak Kaml sekitar 13 km dari MTs Al-Hidayah Lukit. Subyek penelitian selanjutnya yaitu guru kelas III, bernama Rusmiati, S.Pd. MTs Pendidikan terakhirnya adalah S1 PGSD lulus tahun 2010. Kristiani, S.Pd. MTs lahir di Lukit pada tanggal 22 Mei 1980 sekarang bertempat tinggal di Lukit. Sedangkan subyek penelitian terakhir adalah guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari, bernama Asih Yulianti. Pendidikan terakhirnya adalah S1 lulus tahun 2004. Asih Yulianti lahir di Merbau pada tanggal 10 Juli 1985. Asih Yulianti bertempat tinggal tidak jauh dengan MTs Al-Hidayah Lukit.¹⁰² Berdasarkan wawancara dengan Salomah, S.Pd. MTs selaku guru kelas II, pendidikan multikultural untuk membentuk sikap

¹⁰²Dokumen MTs Al-Hidayah Lukit, Data Kepegawaian, dikutip 23 November 2018.

toleransi positif di MTs Al-Hidayah Lukit menggunakan tiga pendekatan, yaitu:¹⁰³

a. Pendekatan Kontribusi

Pendekatan kontribusi dalam implementasi pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif di MTs Al-Hidayah Lukit, dilaksanakan ketika hari besar keagamaan. Yaitu mengadakan kegiatan pada saat syawalan atau halal bi halal dan mengadakan kegiatan pada hari raya idul adha. Peserta didik di MTs Al-Hidayah Lukit terdiri dari beberapa pemeluk agama diantaranya adalah agama Islam, Budha, dan khatolik. Dari pihak sekolah mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti acara dalam rangka memperingati hari besar agama. Acara syawalan dilaksanakan pada hari pertama masuk sekolah setelah libur hari raya idul fitri. Acara ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum KBM. Diikuti oleh seluruh dewan guru, karyawan dan semua peserta didik MTs Al-Hidayah Lukit. Tempat pelaksanaan acara syawalan adalah di halaman sekolah MTs Al-Hidayah Lukit. Adapun acaranya sebagai berikut: sambutan dari kepala sekolah dilanjutkan dengan berjabat tangan antara guru dengan guru dan karyawan, guru, karyawan dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Adapun teknis berjabat tangan dalam acara syawalan ini adalah dewan guru beserta karyawan berbaris di depan menghadap peserta didik, kemudian

¹⁰³Wawancara dengan Sri Hayati, S.Pd. MTs, wali kelas II MTs Al-Hidayah Lukit, tanggal 23 November 2018.

diawali dengan kelas I berjabat tangan dengan dewan guru dan karyawan ikuti dengan kelas berikutnya sampai selesai. Untuk acara pelaksanaan hari raya idul adha, MTs Al-Hidayah Lukit mengadakan manasik kurban dan sekaligus mengadakan praktik manasik haji. Acara ini juga wajib diikuti oleh semua peserta didik, dewan guru dan karyawan. Adapun acara ini bisa terlaksana karena adanya kerjasama antara wali murid dengan pihak sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini adalah iuran dengan nominal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun untuk peserta didik yang beragama Budha ataupun khatolik dalam hal iuran dibebaskan, boleh ikut iuran dan juga boleh tidak ikut iuran. Akan tetapi khusus siswa yang beragama Budha ataupun khatolik dari pihak sekolah tetap mewajibkan mengikuti acara manasik kurban. Dewan guru di MTs Al-Hidayah Lukit juga terdiri dari beberapa pemeluk agama yaitu, agama Islam dan agama khatolik. Kegiatan manasik kurban di MTs Al-Hidayah Lukit dilaksanakan pada hari tasyrik.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan multicultural untuk membentuk sikap toleransi positif di MTs Al-Hidayah Lukit adalah:

1) Pembiasaan rutin yaitu: kegiatan yang dilakukan secara terjadwal

Adapun yang termasuk dalam pembiasaan rutin yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Lukit adalah: Literasi. Dalam kegiatan literasi ini wajib dilaksanakan oleh semua kelas, yaitu dilaksanakan setiap

hari dimulai dari jam 07.00 sampai jam 07.15. Adapun buku yang dibaca adalah buku non pelajaran. Kegiatan literasi ini tidak hanya di dalam kelas tetapi dari pihak petugas perpustakaan membuat jadwal berkunjung untuk kegiatan literasi. Jadwal berkunjung ke perpustakaan dalam rangka kegiatan literasi sebagai berikut: Hari Senin dan Selasa untuk kelas I, Hari Rabu dan Kamis kelas III, Hari Jum'at dan Sabtu kelas II.¹⁰⁴

a) Piket Kelas

Kegiatan piket kelas juga dilaksanakan mulai dari kelas I-III. Adapun kelompok piket kelas disusun ketika awal pelajaran, baik di semester I maupun di semester II. Pembagian kelompok piket dipandu oleh wali kelas masing-masing, dengan sistem mengacak peserta didik berdasarkan nomor urut absen.

b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh semua kelas di MTs Al-Hidayah Lukit. Pada saat berdo'a dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan maju ke depan kelas untuk memimpin berdoa secara bersama-sama. Bagi kelas yang ada peserta didik non muslim tetap tinggal di dalam kelas dan dipersilahkan untuk berdoa sendiri berdasarkan agama dan

¹⁰⁴Wawancara dengan Afis Arbi Wibowo, S. Pust. Pustakawan MTs Al-Hidayah Lukit, tanggal 24 November 2018.

keyakinannya. Peserta didik yang memimpin doa juga secara bergantian dengan cara diacak.

- c) Menyanyikan lagu wajib atau lagu daerah sebelum dan sesudah KBM

Kegiatan ini juga dilaksanakan oleh semua kelas. Ketika menyanyikan lagu wajib atau lagu daerah salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk memimpin. Hal ini juga dilaksanakan secara bergantian.

- d) Upacara

Kegiatan upacara dilaksanakan setiap hari senin, diikuti oleh semua dewan guru, karyawan dan semua peserta didik. Upacara setiap hari senin dimulai dari jam 07.00 sampai jam 07.35. Yang menjadi petugas upacara ini ditentukan yaitu mulai kelas I sampai dengan kelas III. Pembagian petugas ketika upacara juga dilakukan secara acak yaitu dengan menunjuk secara spontan.

- e) Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Lukit adalah salat Dzuhur berjama'ah yang diikuti oleh peserta didik kelas I kelas II dan kelas III yang beragama Islam dan seluruh dewan guru dan karyawan. Pada saat pelaksanaan salat dzuhur berjama'ah untuk siswa yang beragama Budha dan khatolik diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Yang menjadi

imam pada salat dzuhur berjama'ah di MTs Al-Hidayah Lukit adalah salah satu bapak dewan guru atau karyawan. Jadwal imam salat dzuhur berjama'ah sebagai berikut: Hari Senin Bapak Ismanto, Hari Selasa bapak Sopian, Hari Rabu bapak KH. Thohiran, Hari Kamis bapak Nur Hadi.

f) Infaq

MTs Al-Hidayah Lukit membiasakan kegiatan berinfaq setiap hari jum'at dengan nominal sesuai dengan keikhlasan masing masing individu. Kegiatan berinfaq ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik yang beragama Islam saja, tetapi juga berlaku untuk peserta didik yang beragama Budha dan khatolik. Adapun kegunaan dari dana infaq ini digunakan untuk keperluan atau kegiatan peserta didik yang kegiatan tersebut tidak bisa didanai oleh dana BOS. Salah satu kegiatan itu adalah menjenguk peserta didik yang sakit.

g) Berpakaian adat jawa

Pada saat memperingati hari jadi Lukit, memperingati Hari Kartini, semua dewan guru, karyawan dan semua peserta didik diwajibkan untuk berpakaian adat jawa. Dalam kegiatan ini juga diadakan berbagai macam lomba berdasarkan kelas dan ada juga lomba yang bisa diikuti oleh semua peserta didik. Salah satu contoh lomba yang bisa diikuti oleh semua peserta

didik adalah lomba memasukkan pensil ke botol, lomba balap karung dan lain sebagainya.

2) Pembiasaan spontan

Adalah kegiatan tidak terjadwal, pendidikan multicultural untuk membentuk sikap toleransi positif di MTs Al-Hidayah Lukit yang berupa pembiasaan spontan, adalah:

a) Memberi dan menjawab salam

Ketika semua warga sekolah berada di lingkungan sekolah ketika bertemu dengan warga sekolah secara spontan mereka saling mengucapkan salam. Kegiatan ini terjadi ketika guru bertemu dengan guru, guru bertemu dengan karyawan, guru bertemu dengan peserta didik, peserta didik bertemu dengan peserta didik yang lainnya. Bagi warga sekolah yang beragama Islam mengucapkan salam dengan assalamu'alaikum, untuk warga sekolah yang beragama Budha atau khatolik dengan mengucapkan selamat pagi atau selamat siang sebagai pengganti salam.

b) Berjabat tangan

Pembentukan sikap toleransi positif dalam pendidikan multikultural di MTs Al-Hidayah Lukit berupa berjabat tangan ini terjadi ketika semua warga sekolah saling bertemu dan berpisah.

c. Pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan

Pembentukan sikap toleransi positif dalam pendidikan multikultural di MTs Al-Hidayah Lukit melalui pendekatan aksi sosial bisa dilihat ketika ada salah satu peserta didik yang sakit. Ketika ada salah satu peserta didik yang sakit wali kelas dan teman-temannya menjenguk. Biaya untuk menjenguk peserta didik diambilkan dari dana infaq siswa, penulis sudah memaparkan di atas. Nominal untuk menjenguk peserta didik yang sakit berbeda-beda. Bagi peserta didik yang sempat dirawat di rumah sakit maka nominalnya lebih banyak dari pada yang tidak dirawat di rumah sakit.¹⁰⁵

Pendekatan sosial ini juga terlaksana ketika ada acara penggalangan dana sosial untuk kemanusiaan yaitu melalui dana PMI. Hal ini bekerjasama dengan pihak UPT TK dan MTs Al-Hidayah Lukit, Kecamatan Merbau. Pihak UPT memberikan format yang berisi nama siswa dan jumlah uang yang disumbangkan. Pihak sekolah kemudian memberikan format tersebut kepada seluruh siswa dan diminta untuk mengisi sesuai dengan keikhlasannya. Untuk dewan guru dan karyawan yang berstatus PNS dana sosial kemanusiaan PMI sudah dipotong gaji melalui UPT TK dan MTs Kecamatan Merbau berdasarkan tingkat golongan. Setelah dana terkumpul pihak sekolah menyerahkan kembali ke UPT.¹⁰⁶ Pembentukan sikap toleransi positif pada pendidikan multikultural di MTs Al-Hidayah Lukit melalui pendekatan pembuatan keputusan, adalah: bisa dilihat ketika awal masuk sekolah yaitu pada awal semester I dan semester II. Kegiatan ini ketika pemilihan pengurus kelas. Khusus untuk kelas I pemilihan kelas dipilih oleh wali kelas yang bersangkutan. Sedangkan untuk pemilihan pengurus kelas II sampai kelas III diserahkan kepada peserta didik tetapi wali kelas tetap memandu jalannya pemilihan pengurus kelas. Adapun sistem pemilihan pengurus kelas adalah semua peserta siswa wajib ikut dalam pemilihan. Tahap pertama peserta didik harus memilih dua nama teman untuk menduduki pengurus sebagai ketua kelas. Memilih dua nama teman untuk menduduki pengurus sebagai bendahara. Memilih dua nama teman untuk pengurus sebagai sekretaris.¹⁰⁷ Pembentukan sikap toleransi positif pada pendidikan multikultural di MTs Al-Hidayah Lukit, pada saat pelaksanaan KBM, yaitu pada mata pelajaran Kewarganegaraan kelas II, Standar Kompetensinya adalah memahami kebebasan berorganisasi. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendiskripsikan pengertian organisasi. Dalam kompetensi ini wali kelas II meminta seluruh

¹⁰⁵Wawancara dengan Evy Setyaningsih, S.Pd. selaku pengelola infak MTs Al-Hidayah Lukit, tanggal 24 November 2018.

¹⁰⁶Wawancara dengan Sigit Purnomo Nugroho, SE, bag. Administrasi MTs Al-Hidayah Lukit, tanggal 10 Desember 2018.

¹⁰⁷Wawancara dengan Anita Ika Irawati, S.Pd., wali kelas III MTs Al-Hidayah Lukit, tanggal 20 November 2018.

peserta didik untuk membentuk pengurus kelas. Dalam sistem pemilihan kelas II calon pengurus kelas dipilih secara acak. Pembentukan sikap toleransi positif pada pendidikan multikultural juga terlaksana pada semua mata pelajaran yang ada metode diskusi. Guru kelas II menentukan kelompok untuk metode diskusi dengan cara membagi kelompok menjadi tiga. Pembagian peserta dengan cara mengacak berdasarkan nama urut siswa.¹⁰⁸ Pada kegiatan ekstrakurikuler senitari, pembentukan sikap toleransi positif pada pendidikan multikultural di MTs Al-Hidayah Lukit, yaitu guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari mengajarkan berbagai macam tarian. Baik itu tari klasik ataupun tari modern. Yang termasuk dalam tari klasik yang sudah dipelajari oleh peserta didik antara lain: tari nawung sekar, candik ayu, gembira, wercita, dan Zapin. Sedangkan untuk tari modern yang sudah dipelajari antara lain: tari jatilan putri, tari jathilan buto, rampak, lilin, rebana dan hadroh. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler senitari adalah siswa kelas I-II.

Pemilihan peserta kegiatan senitari ini dengan cara mengisi formulir. Jadi peserta senitari ini tidak semua peserta didik kelas I-II mengikuti kegiatan ini. Peserta didik yang tidak mengikuti program seni tari bisa mengikuti kegiatan lainnya yang sudah ditentukan oleh sekolah. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler senitari di MTs Al-Hidayah Lukit dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.00-12.00. Pada acara tutup tahun kelas II kegiatan senitari ini sangat berperan sekali dalam mengisi acara tersebut. Pada kesempatan inilah siswa diminta untuk menampilkan kemampuan dalam senitari Kegiatan lain yang dapat diikuti untuk menampilkan peserta didik senitari adalah ketika malam puncak gebyar dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia tepatnya pada setiap malam tanggal 18 Agustus. Tempat pelaksanaan acara ini adalah di depan kantor Kecamatan Lukit. Dalam acara ini guru pembimbing hanya menampilkan satu tarian. Dengan peserta yang berbeda.¹⁰⁹ Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang pembentukan sikap toleransi positif pada pendidikan multikultural di MTs Al-Hidayah Lukit, maka dari hasil penelitian ini MTs Al-Hidayah Lukit telah membentuk sikap toleransi positif pada pendidikan multikultural dengan prinsip demokrasi. Prinsip ini menggaris bawahi bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta memperoleh perlakuan yang adil. Pada kegiatan ini, anak didik memiliki hak yang sama untuk bertanya, mengikuti kegiatan, sehingga pembentukan sikap toleransi positif pada pendidikan multikultural ini berlangsung secara demokratis. Pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif juga

¹⁰⁸Wawancara dengan Salomah Wali kelas II MTs Al-Hidayah Lukit, tanggal 12 November 2018.

¹⁰⁹Wawancara dengan Asih Yulianti, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler senitari MTs Al-Hidayah Lukit, tanggal 09 Desember 2018.

menerapkan prinsip kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Hal tersebut bertujuan dijadikan sebagai titik orientasi pendidikan multikultural yang dipahami sebagai nilai untuk menempatkan pada peningkatan pengembangan manusia, keberadaan dan martabatnya sebagai pemikiran tertinggi. Sehingga mencapai hubungan sosial dalam masyarakat yang majemuk, dengan begitu pendidikan multikultural bertugas untuk membentuk pola pikir peserta didik akan pentingnya membangun kehidupan sosial yang harmonis. Prinsip mengakui, menerima dan menghargai keragaman diterapkan dalam berbagai kegiatan. Dengan adanya pendidikan multikultural untuk membentuk sikap toleransi positif maka semua siswa-siswi MTs Al-Hidayah Lukit saling menghormati dan menghargai dengan yang beda agama, dan yang beda agama setelah selesai sekolah dari MTs Al-Hidayah Lukit ada yang langsung masuk Islam. Dan yang lain tetap hidup rukun dan damai di lingkungan desa Lukit.